

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SEGUGUS I KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2015/2016

EMOTIONAL INTELLIGENCE RELATIONSHIP WITH LEARNING ACHIEVEMENT MATH CLASS V PRIMARY CLUSTER I WATES SUB KULON PROGO REGENCY ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh: Nisa Marhaeni, PSD/PGSD, UNY

nisamarhaeni@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates yang berjumlah 214 siswa. Dengan menggunakan rumus Slovin, didapat jumlah sampel sebanyak 139 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kecerdasan emosi dan dokumentasi. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dokumentasi diperoleh melalui nilai rapor semester I tahun ajaran 2015/2016. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka indeks korelasi sebesar 0,269 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan besar sumbangan 7,3%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: *kecerdasan emosi, prestasi belajar matematika, siswa sekolah dasar.*

Abstract

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and mathematics achievement of Elementary School fifth grade students cluster I Sub district of Wates academic year 2015/2016. This study uses a quantitative research approach to the type of ex post facto research. The population in this study were all students in fifth grade elementary school cluster I Sub district of Wates totaling 214 students. Using the formula Slovin, obtained a total sample of 139 students. Data was collected using emotional intelligence questionnaire and documentation. Before being used as a data collection tool, test the validity and reliability was carried out. Documentation obtained through grades the first semester of the 2015/2016 academic year. Data analysis techniques performed by using descriptive statistics. Research hypothesis testing using Pearson Product Moment Correlation. The results showed that the index number of correlation of 0.269 and 0.001 significance value <0.05 with a large contribution of 7.3%. From these results it can be concluded that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and mathematics achievement of Elementary School fifth grade students cluster I Sub district of Wates academic year 2015/2016.

Keywords: emotional intelligence, learning achievement, elementary school students.

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional khususnya dalam di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta memungkinkan kepada para warganya untuk bisa mengembangkan dirinya dari berbagai aspek, baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam rumusan Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah memiliki guru yang bertugas untuk mengajar dan mendidik siswanya supaya menjadi pribadi yang memiliki bekal untuk menjawab tantangan hidup dan masa depan yang lebih baik. Sekolah Dasar memberikan bekal ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi pada diri peserta didik. Pendidikan di sekolah dasar pada dasarnya dilaksanakan untuk memberikan ilmu pengetahuan dasar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran yang disajikan. Pengetahuan dasar tersebut dijadikan sebagai bekal peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar

ditentukan oleh komponen pendidikan yang saling bekerja sama satu sama lain. Hal ini seperti dikemukakan oleh Dwi Siswoyo (2008: 44) yang menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) komponen sentral dalam upaya pendidikan di sekolah dasar, yaitu: peserta didik, pendidik dan tujuan pendidikan.

Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar jika memiliki prestasi belajar yang baik dan sesuai dengan target yang diharapkan. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan tingkat kompetensi yang dikuasai selama proses belajar. Pencapaian prestasi belajar peserta didik tidak hanya didukung oleh kompetensi peserta didik saja, melainkan oleh guru. Setiap guru dan peserta didik menginginkan tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Prestasi belajar menggambarkan kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran.

Dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh setiap siswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2003 : 49). Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (*IQ*) yang tinggi. Namun, *IQ* bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi di antaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosi. Selain itu, Goleman (2002: 42) menyatakan bahwa *IQ* hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosi. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosi diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosi pada setiap mata pelajaran. Goleman (2002: 45) menyatakan bahwa kecerdasan emosi menentukan seberapa baik siswa mampu menggunakan kecerdasan-kecerdasan lain yang dimilikinya, termasuk *IQ*. Hasil penelitian-penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa selain ditentukan oleh *IQ*, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional*

intelligence atau kecerdasan emosi (Mustaqim, 2012: 152). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Agus Efendi (2005: 183) yang juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi diperlukan oleh siswa untuk berprestasi.

Pencapaian prestasi belajar tergantung pada kecerdasan emosi yang dimiliki peserta didik. Kecerdasan emosi dapat diasumsikan mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang khususnya pada waktu mereka masih dalam proses pendidikan formal yang ditujukan dengan keberhasilan meraih prestasi belajar, dengan mendasarkan pada asumsi tersebut dapat diduga bahwa kecerdasan emosi mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun apabila dalam proses pembelajarannya konsentrasinya terganggu karena faktor lingkungan hal ini menjadikan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Kecerdasan emosi menurut Ary Ginanjar Agustian (2008: 9) adalah kemampuan untuk merasa. Hal ini dapat ditegaskan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk merasa dan menentukan strategi apa yang akan dilakukan untuk mengatasi emosi yang ada dalam dirinya. Kecerdasan emosi setiap peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari respon peserta didik dalam menyikapi setiap masalah belajar yang dihadapi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Goleman (2002:14) bahwa kecerdasan emosi yang baik

dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar.

Gambaran permasalahan tentang kecerdasan emosi tersebut, diperlukan upaya keluarga dan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosi setiap peserta didik. Kecerdasan emosi siswa harus dikembangkan oleh semua pihak yang bersangkutan tidak terkecuali pendidik dan para orang tua, sehingga dari sinilah kepribadian siswa dapat terbentuk menjadi lebih baik dan terus dibina secara intensif sehingga siswa dapat memiliki sikap dan sifat yang baik. Peran dari lingkungan yang berada di sekitar mereka juga sangat berperan mendukung, sehingga perkembangan kecerdasan intelektual maupun emosi dan pembentukan sifat (kepribadian) dapat tumbuh secara optimal.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru pada bulan agustus 2015 di kelas V SD Negeri Punukan, Gadingan, dan Beji, diindikasikan bahwa siswa masih kurang dapat mengontrol serta mengelola emosinya. Hal tersebut tercermin dalam sikap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Ketika guru sedang menjelaskan materi matematika, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada siswa yang bercanda dengan temannya sampai tertawa terbahak-bahak. Jika siswa dipandu dan ditegur oleh guru siswa tersebut mau mendengarkan namun jika lepas pengawasan guru, siswa tersebut langsung mencari kegaduhan. Banyak siswa ribut tidak hanya saat guru memberikan penjelasan, terlebih saat guru memberikan tugas, mereka cenderung

kurang konsentrasi dan sering berpindah-pindah tempat duduk.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan jika tidak dibimbing oleh guru. Sebagian siswa cenderung mengerjakan soal dengan asal-asalan jika malas bertanya dengan guru atau teman. Siswa juga tidak berusaha untuk memecahkan soal melalui buku pelajaran yang sudah ada. Hal ini jelas mengindikasikan bahwa siswa masih kurang bisa memotivasi diri sendiri untuk memahami serta menyelesaikan soal matematika.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa beberapa siswa cenderung malas belajar dan mengerjakan soal matematika. Padahal sebenarnya siswa tersebut tergolong siswa yang mempunyai daya tangkap yang bagus. Jika guru membimbing mengerjakan soal, siswa tersebut mampu mengikuti dengan baik. Namun, karena siswa tersebut malas maka dia enggan untuk mengerjakan sendiri. Serta, guru sering melihat bahwa banyak siswa yang mudah putus asa ketika tidak bisa mengerjakan soal. Mereka cenderung kurang bersemangat. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru juga diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang dipakai guru kurang bervariasi. Hal ini terjadi karena guru jarang memanfaatkan sumber belajar yang lain, dan lebih banyak menggunakan buku paket dan LKS saja. Banyaknya materi yang harus di ajarkan dan keterbatasan waktu membuat guru jarang memanfaatkan sumber belajar yang lain.

Berdasarkan dokumentasi nilai raport semester tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh langsung dari guru kelas V SD Negeri Punukan, Gadingan dan Beji menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Matematika sebesar 64,78 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 72. Rendahnya prestasi belajar matematika di kelas V SD Negeri Punukan, Gadingan dan Beji diduga karena siswa cenderung mudah putus asa, kurang dapat berkonsentrasi dan malas ketika mengerjakan soal matematika sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika tidak hanya diperlukan IQ yang tinggi saja, namun siswa juga harus memiliki kecerdasan emosi yang baik. Jika IQ lebih mengarah kepada kecerdasan kognitif, maka kecerdasan emosi lebih mengarah kepada sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pelajaran (Goleman, 2002: xiii).

Dalam penelitian oleh Gulinda Binasih (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah. Penelitian lain oleh Rian Ika Maryani (2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan semangat belajar siswa. Penelitian oleh Annisa Rofingatul Jannah (2012) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan

adanya penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memang memiliki andil yang besar terhadap perilaku seseorang yang nantinya akan berdampak terhadap kesuksesan orang tersebut.

Selama observasi berlangsung peneliti menemukan berbagai macam masalah dalam mata pelajaran matematika, namun peneliti belum dapat menemukan penyebab utama dari masalah-masalah tersebut. Jika ditinjau dari penelitian yang sudah dilakukan di atas, maka dapat diindikasikan bahwa kecerdasan emosi siswa berhubungan erat dengan prestasi belajar yang kurang maksimal. Oleh karena pada siswa kelas V SD Segugus I Kecamatan Wates belum diketahui hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika dan belum terdapat penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa, maka berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi Anak Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena teknik dan prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian berupa angka dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik.

Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu termasuk penelitian *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2008: 165), penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan sebab dan akibat antara subjek satu dengan subjek yang lain diteliti tidak dimanipulasi, karena penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau telah terjadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Segugus I Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Observasi awal dilaksanakan pada semester I bulan Agustus 2015. Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V Segugus I Wates, Kulon Progo, dengan jumlah populasi sebanyak 214 Siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket berupa skala kecerdasan emosi dan dokumentasi data yang diambil dari nilai rapor semester I tahun ajaran 2015/2016.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa skala kecerdasan emosi. Sebelum skala digunakan, terlebih dahulu diuji oleh *expert judgment* kemudian diujicobakan di kelas V SDN 5 Wates. Skala yang diujicobakan kepada 32 siswa di kelas tersebut berjumlah 51 butir skala kecerdasan emosi. Hasil uji coba diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows*

Berdasarkan hasil reliabilitas yang dihasilkan yaitu 0,943 untuk kecerdasan emosi maka reliabilitas kedua variabel di atas termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial karena data penelitian ini menggunakan data sampel dimana kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi. Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika siswa kelas V SD segugus I Wates Kulon Progo.

Hasil Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 139 siswa. Data penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika. Data yang di peroleh dari penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Analisis yang digunakan meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan deskripsi data variabel bebas dan terikat.

Variabel Kecerdasan Emosi

Data penelitian variabel intensitas membaca diperoleh dari skala yang diberikan kepada

sampel penelitian yang berjumlah 139. Jumlah butir skala intensitas membaca adalah 45 butir dengan 4 pilihan jawaban.

Berikut adalah klasifikasi untuk variabel kecerdasan emosi.

Tabel 1. Rumus Klasifikasi Kecerdasan Emosi

No	Rumus	Kategori
1	$X < (139,74 - 1,0 \times 22,003)$	Rendah
2	$(139,74 - 1,0 \times 22,003) \leq X < (70,53 + 1,0 \times 22,003)$	Sedang
3	$(139,74 + 1,0 \times 22,003) \leq X$	Tinggi

Tabel 2. Klasifikasi Kecerdasan Emosi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 116,997$	24	17,2%
2	Sedang	$116,997 \leq X < 161,743$	97	70%
3	Tinggi	$161,743 \leq X$	18	12,8%
Total			139	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kecerdasan emosi siswa kelas V SD segugus I di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 97 (70%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 24 (17,2%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 18 (12,8%).

Variabel Prestasi Belajar Matematika

Data penelitian variabel prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai rapor semester I tahun ajaran 2015/1016. Berikut adalah klasifikasi untuk variabel prestasi belajar matematika.

Tabel 3. Rumus Klasifikasi Prestasi Belajar Matematika

No	Rumus	Kategori
1	$X < (80,24 - 1,0 \times 6,715)$	Rendah
2	$(80,24 - 1,0 \times 6,715) \leq X < (80,24 + 1,0 \times 6,715)$	Sedang
3	$(80,24 + 1,0 \times 6,717) \leq X$	Tinggi

Tabel 4. Klasifikasi Prestasi Belajar Matematika

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 73,52$	12	8,7%
2	Sedang	$73,52 \leq X < 86,95$	100	71,8%
3	Tinggi	$86,95 \leq X$	27	19,5%
Total			139	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas V SD segugus I di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 100 (71,8%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 12 (8,7%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 27 (19,5%).

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui data variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 20. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari hasil penghitungan uji normalitas data, nilai

signifikansi data variabel kecerdasan emosi sebesar 0,060 dan nilai signifikansi data variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,067. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kecerdasan emosi dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosi dan prestasi belajar matematika mempunyai hubungan garis linear. Penghitungan uji linearitas dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 20. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan dua variabel adalah linear. Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa fungsional antara variabel kecerdasan emosi dan prestasi belajar matematika adalah linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika r hitung bernilai positif maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dan terikat. Untuk menguji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam penelitian ini nilai signifikansi $< 0,05$. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosi anak dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. Hipotesis yang dimaksud bertindak sebagai hipotesis asli (H_a). Untuk menguji hipotesis tersebut maka hipotesis tersebut diubah

menjadi hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini merupakan kebalikan dari hipotesis asli (H_a). Hipotesis nihil tersebut berbunyi tidak ada hubungan positif antara kecerdasan emosi anak dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

Dengan membandingkan nilai signifikansi maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan ketentuan :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,269 dengan nilai signifikansi 0,001. Pengujian taraf signifikansi antara variabel kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari perbandingan nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus I Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi anak dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2015/2016.

Cara menentukan hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar signifikan atau tidak, dengan membandingkan nilai signifikansi $< 0,05$. Perbandingan nilai signifikansi $< 0,05$ karena $0,001 < 0,05$. Dari perbandingan dapat dilihat nilai signifikansi $< 0,05$, maka koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat signifikan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika sangat signifikan. Dengan adanya hubungan kedua variabel yang sangat signifikan yakni variabel kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika, memberikan indikasi bahwa apabila kecerdasan emosi seorang siswa tinggi maka prestasi belajar belajar matematikanya pun juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila kecerdasan emosinya rendah, maka prestasi belajarnya juga akan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan, maka hasil penelitian sejalan dengan kajian teori yang ada, kecerdasan emosi memberikan sumbangsih terhadap prestasi belajar matematika siswa. Goleman (2000:44) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan yang lainnya adalah sumbangan faktor kekuatan- kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan mengembangkan diri, kemampuan mengembangkan motivasi, kemampuan mengembangkan pengaturan diri, kemampuan mengembangkan empati, dan kemampuan mengembangkan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Dalam penelitian ini juga menggambarkan bagaimana

pentingnya kecerdasan emosi. Hal tersebut sesuai dengan teori Claude Steiner dan Paul Perry (dalam Agus Efendi, 2005 : 65) juga menegaskan dalam bukunya, *Achieving Emotional Literacy* (1997), bahwa “semata – mata IQ yang tinggi tidak akan membuat seseorang menjadi cerdas. Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan–perasaan kita dan perasaan–perasaan orang lain, kesempatan kita untuk hidup bahagia menjadi sangat tipis”. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi anak dengan prestasi belajar matematika.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,073, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 7,3% sedangkan sisanya 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2015/2016 nilai r_{hitung} sebesar 0,269 dengan nilai signifikasi 0,001 dan besarnya sumbangan sebesar 7,3%.
2. Tingkat kecerdasan emosi siswa kelas V SD segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2015/2016 termasuk

dalam kategori sedang sebanyak 70% siswa atau 97 siswa.

3. Tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas V SD segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori sedang sebanyak 71,8% siswa atau 100 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 2 : Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*. Bandung : Alfabeta

Annisa Rofingatul Jannah. (2012). "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Yos Sudarso Kecamatan Majenan Kabupaten Cilacap". *Skripsi UNY*. Yogyakarta

Ary Ginanjar Agustian. (2008). *Rahasia Sukses Membangun ESQ*. Jakarta: Arga

Daniel Goleman. (2002). *Kecerdasan Emosi : Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Alih Bahasa : T.Hermaya). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Gulinda Binasih. (2012). "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap". *Skripsi UNY*. Yogyakarta.

Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rian Ika Maryani. (2011). "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Semangat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Galur Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi UNY*. Yogyakarta

Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.